

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan diri yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai seseorang. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan informasi dan pengetahuan, pendidikan juga melibatkan proses pembentukan karakter, etika maupun kemampuan berpikir kritis. Tujuan pendidikan adalah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi (Khunaiifi dan Matlani, 2019). Pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai acuan proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, hal ini terjadi karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Kurikulum sering mengalami perubahan yang harus selalu disempurnakan dan disesuaikan dengan perubahan di mana proses pembelajaran akan di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Saat ini, kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka akan menggantikan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar yang terkandung dalam standar nasional pendidikan menjadi bagian tolok ukur keberhasilan mutu Lembaga Pendidikan (Sulastini, 2023: 2).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang dirancang oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) pada tahun ajaran 2022/20223. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pada kurikulum merdeka, materi ataupun bahan ajar haruslah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditentukan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Kurikulum Merdeka.

Materi ajar menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk merencanakan pembelajaran guru perlu memikirkan materi atau bahan ajar apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan mencapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya materi ajar kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara sistematis karena guru sebagai pelaksana pendidikan menjadi mudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

Bahan atau materi ajar merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka untuk pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan

tertentu. Materi pembelajaran dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk membentuk sebuah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik untuk dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang mendapatkan dampak yang cukup signifikan dari kurikulum merdeka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif yaitu menyimak, membaca, serta memeriksa dan keterampilan berbahasa produktif yaitu berbicara, mempresentasikan, serta menulis. Kompetensi berbahasa ini tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan dan saling mendukung guna mengembangkan kompetensi peserta didik (Mendikbudristek: 2022).

Keterampilan menulis sebagai keterampilan terakhir menjadi hal yang sulit bagi peserta didik. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan, atau perasaan atau sebagaimana yang menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan (Dalman, 2016:7). Menurut Hatmo (2021:1), “Menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan mengekspresikan diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk membuat laporan kegiatan”.

Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan dan menyampaikan segala sesuatu, baik itu perasaan, sindiran, maupun kritikan. Dengan menulis seseorang dinilai mampu mencatat, menginformasikan,

memaparkan, meyakinkan, bahkan memengaruhi orang lain. Untuk memperoleh hasil yang baik, kegiatan menulis siswa perlu dipantau agar pembelajaran menulis di sekolah khususnya menggunakan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan maksimal.

Terdapat delapan capaian pembelajaran yang dikuasai pada mata pelajaran bahasa Indonesia Jenjang SMA untuk kelas X berdasarkan kurikulum merdeka yaitu, teks laporan hasil observasi, teks anekdot, teks eksposisi, teks narasi, cerita pendek, teks negosiasi, teks biografi, dan puisi.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa serta diksi dengan cermat dan artistik untuk menyampaikan gagasan, pengalaman serta perasaan si pengarang. Waat-Dunton Situmorang (dalam Samosir, 2013:18), mendefinisikan “Puisi merupakan ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia. Peneliti memilih teks puisi sebagai acuan dalam penelitian karena puisi merupakan materi pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik kelas X semester genap di kurikulum merdeka.

Adapun Capaian Pembelajaran (CP) dalam fase E kurikulum Merdeka pada materi menulis puisi yaitu: Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/ atau Fiksi. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognitif dalam beragam jenis teks. Materi ajar dapat diterapkan dalam pembelajaran jika dikembangkan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan

tujuan pembelajaran (TP) 10.22 Pelajar terampil dan terbiasa menulis indah (puisi atau prosa) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri, terkait dengan topik yang dikenali yang bisa diterbitkan di media cetak maupun digital.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Balai selama ini, bahan ajar yang dipakai guru dalam kegiatan belajar mengajar hanya berupa buku paket saja dan jarang sekali guru menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang bervariasi menyebabkan siswa cenderung cepat bosan, dan memengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi mudah mengantuk dan ribut selama jam pelajaran berlangsung, siswa juga kesulitan mencari inspirasi dalam menulis puisi.

Berdasarkan prinsip pengembangan materi ajar menurut Depdiknas 2008, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan yaitu, prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Dengan memperhatikan prinsip tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Prinsip-prinsip tersebut membantu menciptakan materi yang relevan, konsisten, dan cukup sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil identifikasi penulis terhadap modul ajar yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMA negeri 1 Tanjung Balai, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan materi ajar yaitu, Berdasarkan prinsip konsisten. Modul yang digunakan ternyata tidak konsisten dengan Tujuan Pembelajaran (TP) pada

Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini terjadi karena dalam modul yang digunakan guru tidak mengandung kegiatan menulis puisi padahal dalam tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa adalah Pelajar terampil dan terbiasa menulis indah (puisi atau prosa) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri, terkait dengan topik yang dikenali yang bisa diterbitkan di media cetak maupun digital. Ketidaksihinggaan ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman praktik yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Selain itu, materi puisi yang ada di dalam modul guru hanya berisi tentang pengertian puisi, unsur pembangun, dan contohnya saja tanpa menjelaskan teknik menulis puisi serta materi yang diberikan pun terlalu sedikit. Hal ini membuat materi kurang relevan dengan kebutuhan siswa yang perlu memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik tersebut dalam menulis puisi. Selain itu, materi yang diberikan kurang menggunakan media visual atau interaktif untuk menjelaskan materi puisi. Pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi ini membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan karena kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, penulis menemukan suatu pemahaman bahwa peserta didik membutuhkan sebuah materi yang sesuai dengan prinsip pengembangan materi ajar yaitu, relevansi, konsistensi dan cakupan, hal ini agar materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan mereka untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu, peserta didik membutuhkan media ataupun bahan ajar tambahan dan cara baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa hingga dapat menumbuhkan sebuah

pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan menulis puisi. Dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa lebih cepat dalam memahami isi materi dan lebih baik sehingga pengetahuan yang diperoleh pun akan bertahan lama.

Melihat kenyataan di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai yang belum memenuhi harapan, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menumbuhkan daya cipta siswa. Salah satu upaya yang dapat menarik minat siswa dalam belajar menulis puisi adalah dengan mengembangkan materi ajar dalam bentuk video animasi. Animasi merupakan gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditetapkan pada setiap hitungan (Toni, 2020: 121). Ani Sofiah (2021, hal : 48), mengatakan “Media pembelajaran video animasi yang dibuat dengan memanfaatkan teknologi dan menggabungkan berbagai media seperti, teks, video ,dan gambar. Guru dapat menyampaikan materi dalam bentuk audio-visual sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mengesankan”. Pemanfaatan video animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, karena film animasi bersifat menarik. Jika media animasi ini sudah menarik perhatian peserta didik, maka diharapkan informasi akan mudah dimengerti, karena sebanyak mungkin indra terlibat, terutama telinga dan mata yang digunakan untuk menyerap informasi (Rahayu dan Kristiyantoro, 2013 : 24).

Ditinjau dari penelitian terdahulu ternyata sudah pernah dilakukan oleh Arta Dwi Ananda (2021) yang meneliti dan mengembangkan media video animasi terkait materi puisi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengembangan media video animasi ini cukup valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Kemudian dikembangkan media pembelajaran video animasi pada materi puisi kelas X SMA oleh Ritonga *et al.* (2022) menunjukkan bahwa media video animasi dikatakan valid serta layak digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar menulis puisi berbasis video animasi yang menarik sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada materi yang cukup sulit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mendukung hal ini peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Materi Ajar Menulis Puisi pada Kurikulum Merdeka Fase E Berbasis Video Animasi untuk Siswa Kelas X”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun identifikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Materi yang dikembangkan belum memenuhi kebutuhan peserta didik.
2. Materi ajar yang digunakan belum lengkap dan terperinci.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.
4. Pengembangan materi ajar menulis puisi menggunakan video animasi belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka perlu dibatasi agar masalah yang akan diteliti dapat dipahami secara terperinci dan lebih terarah. Untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini dengan materi yang akan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen menulis dengan Tujuan Pembelajaran (TP) 10.22 Pelajar terampil dan terbiasa menulis indah (puisi atau prosa) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri, terkait dengan topik yang dikenali yang bisa diterbitkan di media cetak maupun digital. Di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Balai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan materi ajar menulis puisi pada kurikulum merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X?
2. Bagaimanakah bentuk produk materi ajar menulis puisi pada kurikulum merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan materi ajar menulis puisi pada kurikulum merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menganalisis proses pengembangan materi ajar menulis puisi pada kurikulum merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X.
2. Menganalisis bentuk produk materi ajar puisi menulis puisi pada kurikulum merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X.
3. Menganalisis kelayakan pengembangan materi ajar menulis puisi pada kurikulum merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam hal mengembangkan materi ajar menulis puisi berbasis video animasi pada siswa.
 - b) Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran puisi dengan mengembangkan materi pembelajaran baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c) Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengembangan materi ajar menulis puisi pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran, sehingga dapat membuka peluang pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan kesempatan pada guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- c) Mendapatkan tambahan referensi sehingga dapat dikembangkan oleh sekolah.
- d) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar perlu diperhatikan.

